

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit kembali dari berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa, terutama yang sedang menempuh pendidikan tinggi, resiliensi menjadi salah satu kualitas yang sangat penting. Mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi mampu mengatasi tekanan akademik, masalah sosial, serta tantangan pribadi dengan lebih baik. Mereka tidak hanya bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga belajar dan tumbuh dari pengalaman tersebut. Dalam konteks akademik, resiliensi membantu mahasiswa untuk tetap berfokus, mempertahankan motivasi belajar, dan mencapai tujuan pendidikan mereka meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Menurut Luthar, Cicchetti, dan Becker (2000), resiliensi adalah proses dinamis yang mencakup adaptasi positif dalam konteks kesulitan yang signifikan. Resiliensi mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Mahasiswa yang resiliensi mampu mengelola stres, mempertahankan keseimbangan emosional, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mengatasi tantangan. Werner dan Smith (1982) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan untuk pulih dari kesulitan, trauma, ancaman, atau tekanan signifikan. Dalam konteks pendidikan, resiliensi membantu mahasiswa untuk tetap berkomitmen terhadap tujuan akademik mereka meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Mahasiswa yang resiliensi mampu menjaga keseimbangan emosional, mempertahankan motivasi tinggi, dan beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi selama masa studi mereka. Menurut Masten (2001), resiliensi dianggap sebagai "*ordinary magic*", yakni kapasitas yang umum namun sangat penting dalam menghadapi kesulitan hidup. Mahasiswa yang resiliensi tidak hanya mampu bertahan dalam kondisi yang sulit, tetapi juga berkembang dan memperoleh pembelajaran berharga dari pengalaman tersebut. Mereka cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik, kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, dan keterampilan sosial yang lebih berkembang.

Sebagai seorang muslim, Alquran merupakan sebuah *Al-huda* yang mana sudah seharusnya mampu memberikan solusi dan mengakomodir segala problematika kehidupan. Alquran bukan hanya tulisan di atas kertas, namun lebih dari itu jika ayat-ayat Alquran dipahami dengan baik dan digunakan sebagai dasar dalam merespon setiap kondisi kehidupan sosial. Dalam kaitannya dengan resiliensi, ayat-ayat Alquran mengakomodir dan menjelaskannya dalam setiap kondisi dan situasi.

Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang memadai. Banyak mahasiswa yang mudah menyerah dan mengalami putus asa saat menghadapi tekanan akademik dan masalah pribadi. Fenomena ini semakin nyata pada mahasiswa rantau, yang harus beradaptasi dengan lingkungan baru jauh dari keluarga dan teman-teman dekat. Stres akibat tuntutan akademik yang tinggi, isolasi sosial, serta masalah keuangan seringkali membuat mereka rentan terhadap perasaan putus asa. Mahasiswa yang kurang resiliensi cenderung mengalami penurunan kinerja akademik, merasa tertekan, dan dalam beberapa kasus, bahkan memutuskan untuk berhenti kuliah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Archer (1991), mahasiswa yang tidak memiliki dukungan sosial dan emosional yang kuat

cenderung lebih mudah mengalami keputusasaan dan merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang ada.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi signifikan terhadap pengembangan resiliensi individu. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami dan memaknai pengalaman hidup, mengembangkan rasa tujuan, serta mengatasi situasi sulit dengan cara yang positif dan bermakna. Menurut Zohar dan Marshall (2000), kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memanfaatkan nilai-nilai dan makna spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, menjaga keseimbangan emosional dan menemukan makna dalam setiap tantangan yang dihadapi.

Dalam konteks mahasiswa rantau, kecerdasan spiritual dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan resiliensi mereka. Mahasiswa rantau yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, menemukan dukungan dalam keyakinan dan nilai-nilai spiritual mereka, serta mengatasi kesulitan dengan cara yang lebih konstruktif. Praktik spiritual seperti meditasi, doa, dan refleksi diri dapat memberikan ketenangan batin dan kekuatan untuk menghadapi berbagai tekanan. Selain itu, nilai-nilai spiritual seperti empati, kasih sayang, dan rasa syukur dapat membantu mereka membangun hubungan sosial yang positif dan mendukung di lingkungan baru.

Ketertarikan saya dalam meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi mahasiswa rantau sangat dipengaruhi oleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, terutama ayat yang berbunyi: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (QS. Al-Baqarah: 286). Ayat ini mengandung makna bahwa setiap individu diberikan ujian dan tantangan sesuai dengan kemampuan mereka untuk menghadapinya, yang pada gilirannya mendorong pengembangan resiliensi atau ketahanan diri. Keterkaitan ini

menunjukkan bahwa mahasiswa rantau, meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan seperti tekanan finansial dan adaptasi lingkungan baru, memiliki potensi untuk bertahan dan mengatasi masalah tersebut. Dengan kecerdasan spiritual yang kuat, mereka dapat memahami bahwa setiap tantangan yang dihadapi adalah bagian dari rencana Allah yang sesuai dengan kapasitas mereka, sehingga mampu meningkatkan resiliensi dan tetap fokus dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Selain itu Ketertarikan saya dalam meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi mahasiswa rantau timbul dari observasi terhadap fenomena yang mengkhawatirkan, yaitu banyaknya mahasiswa yang harus putus kuliah karena berbagai tekanan, termasuk masalah biaya dan kesulitan adaptasi. Sebagai individu yang juga merantau, saya menyadari bahwa ketahanan mental dan emosional sangatlah krusial untuk mengatasi tantangan ini. Kecerdasan spiritual, yang melibatkan pemahaman lebih dalam tentang tujuan hidup dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, diyakini dapat memberikan kekuatan tambahan dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana kecerdasan spiritual dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa rantau, sehingga mereka dapat bertahan dan berhasil menyelesaikan pendidikan mereka meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Penelitian ini menarik karena belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi mahasiswa di Indonesia, khususnya di UMY. Mengingat pentingnya peran kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program pembinaan mahasiswa di UMY dan perguruan tinggi lainnya

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan, maka disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini, Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap resiliensi mahasiswa rantau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang antara kecerdasan spiritual terhadap resiliensi mahasiswa rantau

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi mahasiswa rantau.

b. Manfaat praktis

Memberikan informasi yang berguna bagi pengelola pendidikan di UMY dalam merancang program pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa .

Dan diharapkan informasi ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya kecerdasan spiritual sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan resiliensi diri dalam menghadapi berbagai tantangan perkuliahan .